

**KERJASAMA PERTAHANAN INDONESIA DENGAN INGGRIS  
PASCA PEMBENTUKAN ALIANSI AUSTRALIA, UNITED KINGDOM,  
AND UNITED STATES (AUKUS)**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas*



**Oleh :**

**SONIA HELEN**

**2010851033**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Apriwan, S.Sos. MA**

**Zulkifli Harza, S.IP, M.Soc.Sc**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2025**

## ABSTRAK

Pembentukan aliansi trilateral AUKUS pada tahun 2021 antara Australia, Inggris, dan Amerika Serikat menghadirkan dinamika baru dalam keamanan Indo-Pasifik. Indonesia memandang AUKUS sebagai potensi ancaman yang dapat memicu perlombaan senjata, meningkatkan ketegangan geopolitik, serta menimbulkan dilema keamanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong Indonesia memperkuat kerja sama pertahanan dengan Inggris pasca pembentukan AUKUS. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan kerangka teori *Balance of Threat* dari Stephen M. Walt. berdasarkan empat faktor utama yaitu kekuatan agregat, kedekatan geografis, kemampuan ofensif, dan intensi agresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memandang Inggris sebagai mitra strategis yang mampu mendukung stabilitas kawasan melalui kerja sama alutsista, latihan militer bersama, dan peningkatan kapabilitas maritim. Faktor pendorong utama dari kerja sama ini adalah potensi ancaman terhadap dinamika keamanan kawasan pasca AUKUS. Temuan ini menegaskan bahwa kerja sama pertahanan Indonesia dengan Inggris pasca AUKUS tidak hanya berorientasi pada penguatan kapasitas militer, tetapi juga sebagai strategi Indonesia dalam merespons perubahan tatanan keamanan Indo-Pasifik.

**Kata Kunci:** Kerja Sama Pertahanan, Indonesia, Inggris, AUKUS, *Balance of Threat*, Indo-Pasifik.



## ABSTRACT

*The formation of the trilateral AUKUS alliance in 2021 between Australia, the United Kingdom, and the United States introduced new dynamics into the security of the Indo-Pacific region. Indonesia perceives AUKUS as a potential threat that could trigger an arms race, escalate geopolitical tensions, and create a regional security dilemma. This study aims to analyze the factors driving Indonesia to strengthen defense cooperation with the United Kingdom following the establishment of AUKUS. The research employs a qualitative descriptive method, using Stephen M. Walt's Balance of Threat theory, which focuses on four main factors: aggregate power, geographic proximity, offensive capabilities, and aggressive intentions. The findings indicate that Indonesia views the United Kingdom as a strategic partner capable of supporting regional stability through defense equipment cooperation, joint military exercises, and enhancement of maritime capabilities. The main driving factor behind this cooperation is the perceived threat to regional security dynamics after AUKUS. These findings confirm that Indonesia and United Kingdom defense cooperation post-AUKUS is not only oriented toward strengthening military capacity but also serves as Indonesia's strategic response to changes in the Indo-Pacific security order.*

**Keywords:** Defense Cooperation, Indonesia, United Kingdom, AUKUS, Balance of Threat, Indo-Pacific.

